

## Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dalam Melakukan Hubungan Seks Pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan

### Factors Associated In Having Sex Relations In Pregnant Women at Maternity Clinic Mariani Medan

Melia Pebrina  
STIKes Syedza Sainatika Padang  
[febrinamellya@yahoo.com](mailto:febrinamellya@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan. Suatu peristiwa yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai keluarnya hasil konsepsi dari dalam rahim. Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan, termasuk hubungan seksnya. Menurut Eisenberg beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Persentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke-12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki bulan kehamilan. Demikian pula pada minggu ke-12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bersalin Mariani Medan pada tanggal 15 Februari 2010 s/d 5 April 2010. Analisa data digunakan uji statistik *chi-square*. Dari hasil uji *chi-square* disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p= 0,943$ ), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p= 0,317$ ), dan ada hubungan yang signifikan antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai  $p= 0,042$ ). Disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam yang berhubungan dengan hubungan seks selama kehamilan.

Kata Kunci : fisik ibu hamil; psikologis; mitos; hubungan seks

*Pregnancy is one of the most important events in women's lives. An event that begins from the moment of conception until the conception proceeds from within the womb. Pregnancy brings changes to the physical and psychological conditions of women, including sex. According to Eisenberg some couples will experience a decrease in pleasure and sexual arousal 21% who did not experience pleasure before pregnancy. The percentage of women who did not experience sexual pleasure increased to 41% at 12 weeks of pregnancy, and increased again to 59% entering the pregnancy month. Similarly, in the 12th week of pregnancy, about one in 10 couples have absolutely no sexual intercourse, entering the ninth month of a third into sexual abstinence. The purpose of this study is to determine the factors associated in having sex in pregnant women. This research use Analytical design with cross sectional approach. The number of samples in this research is 55 people. Sampling is done by using total sampling. This research was conducted at Maternity Clinic Mariani Medan on February 15, 2010 until April 5, 2010. Data analysis used chi-square statistical test. The result of chi-square test concluded that there is no significant correlation between physical condition of pregnant women with sex where ( $p$  value = 0,943), and there is no significant correlation between psychological of pregnant woman with sex where ( $p$  value = 0,317), and There is a significant relationship between the myths embraced by pregnant women with sex where ( $p$  value = 0.042). It is advisable to the next researcher to continue a more in-depth study related to sex during pregnancy.*

*Keywords: physical pregnant women; psychological; myth; sex*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan. Suatu peristiwa yang dimulai sejak terjadinya konsepsi sampai keluarnya hasil konsepsi dari dalam rahim. Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan yang bersangkutan. Perubahan-perubahan tersebut menuntut adanya adaptasi dari istri dan orang-orang terdekatnya, sebab tidak hanya istri, mereka umumnya juga merasakan dampak dari perubahan selama kehamilan tersebut, khususnya suami (Saifuddin, 2002).

Perubahan fisik yang paling mudah diidentifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran uterus seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pembesaran uterus ini mengakibatkan pembesaran abdomen yang pada gilirannya akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa lekas lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libidonya menurun. Begitu pula dengan psikis ibu yang berubah-ubah karena pengaruh dari kehamilannya (Saifuddin, 2002).

Kebanyakan wanita malu menanyakan masalah seks selama masa kehamilan (pranatal). Seks merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan berumah tangga dan banyak pasangan yang berselisih pendapat tentang seks selama hamil. Pasangan pria biasanya merasa takut mencelakai bayi yang dikandung istrinya, sedangkan pasangan wanita merasakan bahwa seks merupakan pengacau diantara dirinya dengan bayi yang dikandungnya. Sebaliknya, kebanyakan wanita menginginkan lebih disayangi selama hamil untuk mengatasi perasaannya tentang keadaan buruk yang sedang dialaminya. Sedangkan pria mengakui bahwa gairah mereka menurun ketika istrinya sedang dalam keadaan hamil trimester ke-tiga. Sedangkan sebagian lain menginginkan lebih protektif dan ingin mengadakan hubungan seks tapi takut untuk melakukannya (Vatsyayana, 2008).

Banyak wanita yang mengalami masa kehamilan tanpa perubahan yang jelas pada gairah atau keinginan seksual. Beberapa wanita

memang mengalami variasi yang sangat berbeda dalam keinginan seksual. Faktor emosi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan ini. Hormon merupakan penyebab tidak langsung ia hanya menciptakan gejala fisik yang membuat wanita secara seksual menjadi apatis. Sebaliknya, ada juga wanita yang justru meningkat keinginan seksual selama hamil. Hal ini mungkin disebabkan oleh hilangnya kecemasan tentang keinginan untuk hamil atau keinginan untuk tidak hamil. Dan ada wanita yang tetap aktif dalam hubungan seksual sampai waktu hampir melahirkan. Bahkan ada beberapa wanita yang gairah seksualnya meningkat tinggi (Naek, 2000)

Menurut Eisenberg dalam penelitiannya tahun 2006 beberapa pasangan akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Persentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke-12 dari kehamilan, dan meningkat lagi menjadi 59% memasuki bulan kehamilan. Demikian pula pada minggu ke-12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, memasuki bulan kesembilan sepertiganya menjadi pantang seksual. Tetapi ada juga wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah.

Sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah tapi pada kasus-kasus kehamilan tertentu, ibu hamil dilarang atau harus membatasi untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Kasus-kasus kehamilan tersebut antara lain : riwayat kelahiran *premature*, ancaman keguguran, keluar cairan dari vagina yang tidak diketahui penyebabnya, penyakit menular seksual, *plasenta previa*, dilatasi pelebaran *servik* dan lain-lain (Kissanti, 2009).

Menurut Pangkahila (2008), dalam penelitiannya untuk mengetahui pengaruh kehamilan terhadap dorongan seksual. Bagi sebagian wanita, kehamilan justru meningkatkan dorongan seksual, tetapi bagi sebagian lain tidak berpengaruh. Sementara bagi wanita yang lain,

kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Perbedaan pengaruh terhadap dorongan seksual ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita yang hamil tersebut. Selain itu mitos tentang seks dalam kehamilan yang beredar luas di masyarakat, dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu, dan juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seksual suaminya. Karena terdapat perbedaan dorongan seksual, maka terjadi perbedaan dalam perilaku seksual wanita hamil dan pasangannya.

Pada trisemester pertama biasanya gairah seks wanita hamil menurun karena mengalami mual, muntah, dan kelelahan yang akan mempengaruhi hasrat mereka untuk berhubungan seksual. Memasuki trisemester kedua situasi dengan normal. Wanita hamil juga lebih mudah terangsang dan lebih responsif secara seksual. Pada trimester ketiga, ketidaknyaman fisik biasanya meningkat kembali (Mariana, 2008).

Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman dalam melakukan hubungan seksual. seperti posisi wanita diatas dan posisi duduk dapat menjadi pilihan pasangan sehingga wanita dapat mengontrol kedalaman penetrasi. Sementara bagi perempuan yang lain, kehamilan justru menekan atau menurunkan dorongan seksual. Sementara itu, seks ketika hamil dipengaruhi oleh beberapa hal yang berbeda-beda. Hal-hal yang mempengaruhi aktivitas seksual seseorang ketika sedang hamil, yaitu: kepercayaan atau mitos yang dianut ibu hamil tentang seks, kondisi fisik dan kondisi emosional atau psikologis pada saat kehamilan (Mariana, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di klinik bersalin Mariani Medan, empat dari 10 ibu hamil mengalami penurunan dalam melakukan hubungan seksual, tiga diantaranya tidak terjadi perubahan dan tiga ibu hamil lagi justru mengalami peningkatan hubungan seksual. Ibu hamil yang mengalami penurunan seksual mengatakan bahwa akibat

perubahan fisik selama kehamilan mereka merasa tidak nyaman melakukan hubungan seks dan mereka juga takut terjadi keguguran dan menyakiti janin bila melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bersalin Mariani Medan jumlah populasi yaitu sebanyak 55 responden. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bersalin Mariani Medan pada tanggal 15 Februari s/d 5 April 2010. Teknik Sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling* total sample yaitu 55 responden. Penelitian dilakukan di Klinik Bersalin Mariani Jl. Jendral Gatot Subroto Gang Johor No. 5 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 15 Februari 2010 s/d bulan 5 April 2010. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil. Analisa data yang digunakan adalah analisis *univariat* untuk melihat frekuensi, persentase dan analisis *bivariat* pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

Analisis *univariat* ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data demografis yaitu umur, pendidikan dan paritas. Hubungan seks, kondisi fisik ibu hamil, psikologis ibu hamil dan mitos yang dianut ibu hamil bersifat kategori maka

dicari distribusi frekuensi, proporsi dan persentase.

a. Karakteristik Responden

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik**

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	2	3,6
21-35 tahun	50	90,9
> 36 tahun	3	5,5
Jumlah	55	100
<b>Pendidikan</b>		
SMA	40	72,7
D I	1	7,3
D II	1	7,3
D III	5	9,2
SI	8	14,5
Jumlah	55	100
<b>Paritas</b>		
Primigravida	25	45,5
Multigravida	30	54,5
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 55 responden berdasarkan umur, sebagian besar 50 responden (90,9%) berumur pada rentang usia 21-35 tahun. Berdasarkan

pendidikan sebagian besar 40 responden (72,7%) berpendidikan setara SMA, dan berdasarkan paritas sebagian besar multigravida yaitu sebanyak 30 responden (54,5%).

b. Hubungan seks dalam kehamilan

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Seks Dalam Kehamilan**

Hubungan Seks	N	Persentase (%)
Menolak	12	21,8
Tidak menolak	43	78,2
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 55 responden ternyata 21,8% responden menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan, dan 78,2% responden tidak menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan.

c. Kondisi fisik

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Ibu Hamil**

Kondisi Fisik Ibu Hamil	N	Persentase (%)
Terpengaruh	27	49,1
Tidak terpengaruh	28	50,9
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut dapat dilihat bahwa dari 55 responden ternyata 49,1% responden terpengaruh kondisi fisik ibu hamil, dan 50,9% responden tidak terpengaruh kondisi fisik ibu hamil.

d. Kondisi Psikologis

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Psikologis Ibu Hamil**

Psikologis Ibu hamil	N	Persentase (%)
Terpengaruh	10	18,2
Tidak terpengaruh	45	81,8
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.4 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 55 responden ternyata 18,2% responden terpengaruh psikologis ibu hamil, dan 81,8% responden tidak terpengaruh psikologis ibu hamil.

e. Mitos yang dianaut ibu hamil

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mitos dalam Kehamilan**

Mitos	N	Persentase (%)
Percaya	16	29,1
Tidak percaya	39	70,9
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut, dapat dilihat bahwa dari 55 responden ternyata 29,1% responden percaya mitos yang dianaut ibu hamil, dan 70,9% responden tidak percaya mitos yang dianaut ibu hamil.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (variabel bebas) yaitu kondisi fisik ibu hamil, kondisi psikologis ibu hamil dan mitos yang dianut ibu hamil dengan

variabel dependen (variabel terikat) yaitu hubungan seks dengan menggunakan uji statistik *chi square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

a. Kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Frekuensi Kondisi Fisik ibu hamil dengan Hubungan Seks**

Kondisi Fisik Ibu hamil	Hubungan Seks				Total	%	* <i>p</i>
	Tidak menolak		Menolak				
	n	%	n	%			
Tidak berpengaruh	22	78,6	6	21,4	28	100	0,943
Berpengaruh	21	77,8	6	22,2	27	100	
Jumlah	43		12		55		

\* *uji chi square*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks diperoleh 28 (100%) orang tidak terpengaruh dengan kondisi fisik ibu hamil, yang tidak menolak melakukan hubungan seks yaitu sebanyak 22 orang (78,6%), dan dari 27 (100%) orang yang

terpengaruh dengan kondisi fisik ibu hamil yang menolak melakukan hubungan seks yaitu sebanyak 6 orang (22,2%). Dari uji statistik didapatkan nilai  $p=0,943$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan di Klinik Bersalin Mariani Medan.

b. Psikologis ibu hamil dengan hubungan seks

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Frekuensi Psikologis Ibu Hamil dengan Hubungan Seks**

Psikologis Ibu hamil	Hubungan Seks Dalam Kehamilan				Total	%	* <i>p</i>
	Tidak menolak		Menolak				
	n	%	n	%			

Tidak terpengaruh	34	75,6	11	24,4	45	100	0,317
Terpengaruh	9	90,0	1	10,0	10	100	
Jumlah	43		12		55		

\* *uji chi square*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hubungan antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks diperoleh 45 (100%) orang tidak terpengaruh dengan psikologis ibu hamil, yang tidak menolak melakukan hubungan seks yaitu sebanyak 34 orang (75,6%), dan dari 10 (100%) orang yang terpengaruh dengan

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Hubungan seks

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat hasil dari 55 responden ternyata 21,8% responden menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan, dan 78,2% responden tidak menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan.

Tinggi angka kejadian ibu hamil tidak menolak dalam melakukan hubungan seks tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvina Zuhra tentang perubahan aktifitas seksual pada wanita sebelum dan selama hamil di RSUP. H. Adam Malik dan RSUD. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2004 yaitu ibu hamil 62% mengemukakan berkurang gairah libido dan menolak melakukan hubungan seksual selama hamil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penurunan gairah seksual dan ibu hamil menolak melakukan hubungan seksual disebabkan karena tidak adanya keinginan untuk bersetubuh, karena perubahan bentuk badan, rasa takut melukai janin dan rasa nyeri saat bersetubuh, dan selama tidak ada larangan dari dokter kandungan dan kehamilan yang tidak beresiko, pasangan suami-stri dapat

psikologis ibu hamil yang menolak melakukan hubungan seks yaitu sebanyak 1 orang (10,0%). Dari uji statistik didapatkan nilai  $p=0,317$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan di Klinik Bersalin Mariani Medan.

melakukan hubungan seksual hingga menjelang ahir persalinan.

#### b. Analisis Bivariat

##### a. Kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks

Dari tabel 5.6 dapat dilihat, hasil penelitian pada 55 responden Tanggal 15 Februari s/d 5 April 2010 di Klinik Bersalin Mariani Medan, didapatkan hasil uji statistik nilai  $p=0,943$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks, dapat dilihat dari hasil pengolahan data di mana terlihat tidak ada pengaruh kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suryoprajogo (2008) Survei mengatakan bahwa 54% wanita mengalami penurunan libido menolak melakukan hubungan seksual pada trimester pertama, seperti rasa mual membuat ibu hamil merasa tidak bergairah melakukan apa pun termasuk berhubungan seks, dan saat persalinan semakin dekat, umumnya hasrat berhubungan seks menurun, terkadang bahkan lebih drastis dibandingkan dengan saat trimester pertama. Dan juga diakibatkan perut yang kian membesar sehingga membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim, kaki bengkok, dan wajah

sembap membuat calon ibu merasa tidak enak dipandang di mata pasangan.

Tetapi, tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kissanti (2009) selama tidak ada larangan dari dokter kandungan dan kehamilan yang tidak berisiko, pasangan suami-stri dapat melakukan hubungan seksual hingga menjelang persalinan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan itu boleh dilakukan dan tidak ada masalah walau bayaknya perubahan fisik yang terjadi. Untuk menangani masalah tersebut bisa diatasi dengan pemilihan posisi yang nyaman dalam melakukan hubungan seksual. seperti posisi wanita diatas dan posisi duduk dapat menjadi pilihan pasangan sehingga wanita dapat mengontrol kedalaman penetrasi.

b. Psikologis ibu hamil dengan hubungan seks

Dari tabel 5.7 berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,317$  maka dapat disimpulkan, tidak terdapat perbedaan proporsi antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks, dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data dimana terlihat tidak ada pengaruh psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg (2006) psikologis berpengaruh terhadap gairah dan kenikmatan seksual dan menurunnya libido itu berkaitan dengan takut menyakiti janin atau menyebabkan keguguran dan kecemasan dan kekhawatiran yang meningkat menjelang persalinan sehingga tidak adanya hasrat untuk melakukan hubungan seksual.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebenarnya berhubungan seks pada kehamilan terjadi perbedaan pengaruh terhadap dorongan psikologis seksual wanita. Perbedaan ini ditentukan oleh sejauh mana perubahan fisik dan psikis yang terjadi selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan dan fungsi seksual wanita yang hamil, selain itu tentu juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seksual suami. Dan juga

disebabkan kecemasan yang dapat dimengerti sifat hanya sementara dan bisa dialami oleh setiap orang.

c. Mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks.

Dari tabel 5.8 berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,042$  maka dapat disimpulkan, terdapat perbedaan proporsi antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks, dan dapat dilihat dari hasil pengolahan data dimana terlihat ada pengaruh mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dalam kehamilan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cikmah yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Menolak dalam Berhubungan Seks di BPS Karang Rejo Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun 2008”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa mitos tidak mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan seks, sedangkan faktor keadaan atau kondisi ibu sangat mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan hubungan seks selama hamil.

Tetapi berdasarkan hasil penelitian hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pangkahila (2008) mitos tentang seks dalam kehamilan yang beredar luas di masyarakat, dianggap sebagai suatu kebenaran. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, keajaiban dan penghormatan terhadap kehamilan kadangkala menimbulkan pandangan yang bervariasi tentang aktifitas seksual dalam kehamilan. Selama berabad-abad, kultur dan religi telah mempengaruhi perilaku hidup manusia. Begitu juga dengan mitos hubungan seksual selama hamil yang berkembang dimasyarakat. Karena dianggap benar, maka perilaku seksual juga dipengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos itu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dalam melakukan hubungan seks pada ibu hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan tahun 2010 didapatkan kesimpulan dari 55 responden ibu hamil 80,2% responden tidak menolak melakukan hubungan seks dalam kehamilan. Tidak terdapat perbedaan proporsi antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,943$  maka  $H_0$  gagal ditolak. Tidak terdapat perbedaan proporsi antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,317$  maka  $H_0$  gagal ditolak. Terdapat perbedaan proporsi antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana nilai  $p=0,042$  maka  $H_0$  ditolak. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bagi petugas tenaga kesehatan di Klinik Bersalin Mariani Medan hendaknya meningkatkan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu hamil yang membutuhkan khususnya dalam masalah hubungan seks selama kehamilan, sehingga ibu yang telah memiliki pengetahuan tentang hubungan seks dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam hubungan seks selama kehamilan, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang sejenis tetapi dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam agar diperoleh data yang tidak bias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. (2003). *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Derek Lewelyn-Jones. (2005). *Setiap wanita*. Jakarta: PT Delapratasa Publishing.
- Dorland, W.A.N. (2002). *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Eisenberg, A. (2006). *Kehamilan Apa yang Anda hadapi Bulan Perbulan*. Jakarta: Arcan.
- Kissanti, A. (2009). *Sembilan Bulan yang Penuh Keajaiban*. Jakarta: Araska.
- Manuaba, I.B.G. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mariana, L. (2008). *Aktivitas Seks Saat hamil*. Dibuka pada tanggal 10 Oktober 2009 dari website <http://www.astaga.com>.
- Naek, L. Tobing. (2000). *Hubungan Seks di Masa Hamil, Mengapa Tidak?*. Dibukapada tanggal 29 September 2009 dari website <http://www.infoibu.com>.
- Ningsih, (2007). *Senggama Nikmat, Bayi Selamat*. Dibuka pada tanggal 13 Oktober 2009 dari websit <http://www.ayahbunda.online.com>.
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Selimba Medika.
- Pangkahila, W. (2008). *Mitos Seks pun melingkupi Kehamilan*. Dibuka pada tanggal 5 Oktober 2009 dari website <http://www.kompas.com>.
- Sayfuddin, A. (2005). *Ilmu kandungan*. Jakarta: Tridarsa Printer.
- Sastroasmoro, S (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. Jakarta : Sagung Seto.
- Suririnah, (2007). *Berbahayakah Melakukan Hubungan Seksual dan Orgasme Selama Kehamilan*. Dibuka pada tanggal 5 Oktober 2009 dari website <http://www.infoibu.com>.
- Suryoprajogo, N. (2008), *Kama Sutra Fof Pegnancy*. Jogjajarta: Golden Books.
- Wahyuni, AS (2007). *Statistik Kedokteran (disertai dengan aplikasi SPSS.)*. Jakarta : Bamboedoea Communication.
- Westheimer, R. (2002). *Mengkreasikan Kehamilan Dan Menjaga Kasih Sayang Bersama, Ruth*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perka